

## WORKSHOP PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DI SMA NEGERI 2 KUALA MANDOR B

Nuraini Asriati<sup>1</sup>, Herkulana<sup>2</sup>, Jumardi Budiman<sup>3</sup>, Sandra Fitria<sup>4</sup>, Sri Ernawati<sup>5</sup>, & Sidiq Kurniawan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>FKIP, Universitas Tanjungpura

Email: [nurainiasriati@fkip.untan.ac.id](mailto:nurainiasriati@fkip.untan.ac.id), [herkulana@fkip.untan.ac.id](mailto:herkulana@fkip.untan.ac.id), [jumardib@fkip.untan.ac.id](mailto:jumardib@fkip.untan.ac.id)

---

**ABSTRACT:** Based on the initial observations and interviews conducted with teachers at SMA Negeri 2 Kuala Mandor B, the obstacles encountered by teachers in implementing and writing Classroom Action Research (CAR) at school include; teachers' assumption that implementing and writing CAR is difficult to implement due to lack of understanding of CAR; lack of mentoring process by colleagues/school principals/education offices for teachers who carry out CAR; the lack of training activities for implementing and writing CAR which is directly technical in nature so that teachers are reluctant to attend seminars that are theoretical in nature; and the lack of facilities for teachers to publish the results of their CAR reports, thereby reducing interest and motivation to carry out CAR. The importance of this workshop being carried out in order to provide applicable understanding to teachers as an important subject in efforts to improve the quality of continuing education through classroom action research activities. The method of implementing PKM is by delivering material online and offline as well as guiding the preparation of CAR proposals online. The results of the PKM implementation are that all participants have a title plan and research outline which will then be developed into a proposal/action plan.

**Keywords:** training, proposal, CAR

---

**ABSTRAK:** Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan pada guru di SMA Negeri 2 Kuala Mandor B, kendala yang ditemui guru dalam melaksanakan dan menulis PTK di sekolah antara lain; anggapan guru bahwa melaksanakan dan menulis PTK adalah hal yang sulit dilaksanakan akibat kurangnya pemahaman tentang PTK; kurangnya proses pendampingan oleh rekan sejawat/ kepala sekolah/ pihak dinas pendidikan terhadap guru yang melaksanakan PTK; minimnya kegiatan pelatihan melaksanakan dan penulisan PTK yang langsung bersifat teknis sehingga guru enggan mengikuti seminar yang sifatnya teoritis; dan minimnya sarana bagi guru untuk mempublikasikan hasil laporan PTK yang dilakukan sehingga menurunkan minat dan motivasi untuk melaksanakan PTK. Pentingnya workshop ini dilaksanakan agar memberikan pemahaman aplikatif kepada guru selaku subjek penting dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan berkelanjutan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Metode pelaksanaan PKM yakni dengan penyampaian materi secara daring dan luring serta pembimbingan penyusunan proposal PTK secara daring. Hasil pelaksanaan PKM yakni seluruh peserta telah memiliki rencana judul dan *outline* penelitian yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi proposal / rencana Tindakan.

**Kata Kunci:** pelatihan, proposal, PTK

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu usaha pemerintah untuk menunjang pembangunan tersebut adalah dengan menyediakan berbagai sarana maupun prasarana fisik yang memadai, seperti pengadaan gedung sekolah, serta guru sebagai tenaga pengajarnya. Kemajuan pendidikan mempunyai hubungan yang positif dengan bidang lain, salah satu hubungan pendidikan dengan produktivitas tercermin pada keadaan tingkat penghasilan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan atau untuk mendapatkan penghasilan yang lebih memadai.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Dalam memainkan perannya guru dituntut untuk inovatif, kreatif dan profesional. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar serta dapat menciptakan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Melaksanakan penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung dan menemukan permasalahan di kelas dan serta merta menemukan solusi adalah cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Satu cara yang paling ideal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian yakni dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dinilai paling tepat bagi guru, selain dapat meningkatkan pembelajaran yang mana akan berdampak pada kualitas pendidikan. PTK juga diasumsikan mampu meningkatkan keprofesionalitas guru secara berkelanjutan. Selain itu, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang mensyaratkan nilai angka kredit dari unsur publikasi ilmiah (antara lain dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas) bagi guru yang akan naik pangkat/golongan kejenjang berikutnya mulai dari pangkat/golongan III/b ke atas.

Namun demikian, ternyata fenomena di lapangan banyak kendala yang ditemui guru saat akan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas serta menulis laporannya. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan pada guru di SMA Negeri 2 Kuala Mandor B, kendala yang ditemui guru dalam melaksanakan dan menulis PTK di sekolah antara lain; a) anggapan guru bahwa melaksanakan dan menulis PTK adalah hal yang sulit dilaksanakan akibat kurangnya pemahaman tentang PTK; b) urangnya proses pendampingan oleh rekan sejawat/ kepala sekolah/ pihak dinas pendidikan terhadap guru yang melaksanakan PTK; c) minimnya kegiatan pelatihan pelaksanaan dan penulisan PTK yang langsung bersifat teknis sehingga guru enggan mengikuti seminar yang sifatnya teoritis; d) minimnya sarana bagi guru untuk

mempublikasikan hasil laporan PTK yang dilakukan sehingga menurunkan minat dan motivasi untuk melaksanakan PTK.

Berdasarkan kebutuhan terhadap pelaksanaan dan penulisan PTK baik bagi guru (sebagai bahan utama penambahan angka kredit) maupun bagi siswa (sebagai langkah perbaikan kualitas pembelajaran) dan dilandasi fenomena minimnya publikasi guru di Kalimantan Barat terhadap laporan PTK dalam jurnal ilmiah, maka tim penyusun menganggap bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat khususnya guru SMA Negeri 2 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya sangat penting dan layak untuk dilaksanakan. Pentingnya workshop ini dilaksanakan agar memberikan pemahaman aplikatif kepada guru selaku subjek penting dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan berkelanjutan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Adapun SMA Negeri 2 Kuala Mandor B Kubu Raya dipilih karena berdasarkan observasi awal, kegiatan pelatihan PTK jarang dilaksanakan pada subjek tersebut, sementara kebutuhan guru terhadap publikasi ilmiah semakin meningkat.

Secara umum, masalah yang akan diselesaikan melalui kegiatan PKM ini antara lain: 1) kurangnya minat guru SMA Negeri 2 Kuala Mandor B dalam melaksanakan PTK; 2) minimnya pengetahuan tentang prosedur pelaksanaan PTK yang benar.

Menurut Stephen Kemmis (dalam Saminanto, 2010:2), bahwa: Penelitian tindakan kelas (classroom action research)

adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka (guru dan peserta didik) dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.

Menurut Wijaya Kusuma (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Pandangan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif dengan pakar. Pakar memberikan alternatif pemecahan dan alternatif tersebut perlu diuji sejauh mana efektifitasnya. Dengan demikian penelitian tindakan bukan mutlak harus dilakukan oleh pekerja sendiri (guru sendiri) akan tetapi guru dapat meminta ataubekerja sama dengan pihak lain.

Dengan demikian secara umum dapat kita nyatakan bahwa PTK merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan peserta didik melalui tindakan yang terstruktur dan dilakukan secara

kolaboratif bersama rekan sejawat atau guru lain.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita simpulkan tujuan PTK adalah sebagai berikut: 1) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) Membantu memberdayakan guru dalam pemecahan masalah pembelajaran di kelas; 3) Mendorong guru untuk selalu berfikir kritis terhadap segala tindakan yang mereka lakukan sehingga dapat menemukan teori dan model sendiri yang cocok dengan situasi dan kondisi serta lingkungan mengajar (Saminanto, 2010:4)

Adpun manfaat penelitian tindakan kelas, adalah sebagai berikut: 1) Inovasi dalam proses belajar mengajar (model, evaluasi dan media); 2) Pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan di tingkat sekolah; 3) Perbaikan dan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa; 4) Peningkatan profesionalisme guru (Saminanto, 2010:4).

Menurut Saminanto, (2010:4), beberapa karakteristik dalam PTK adalah sebagai berikut: 1) Masalah yang diteliti adalah benar-benar terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas yang menjadi kewenangan guru; 2) Berorientasi pada pemecahan masalah; 3) Berorientasi pada peningkatan kualitas; 4) Berbagai cara digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya observasi, tes, wawancara, kuesioner dan lain-lan; 5) Bersifat berulang (siklus). Artinya kegiatan dilakukan berulang melalui urutan perencanaan, tindakan,

pengamatan dan refleksi; 6) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:60-63) karakteristik penelitian tindakan kelas antara lain: a) Tema penelitian bersifat situasional; b) Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri; c) Dilakukan dalam beberapa putaran; d) Penelitian dilakukan untuk memperbaiki kinerja; e) Dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatorif, dan; f) Sampel terbatas.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang membedakan Penelitian Tindakan Kelas dengan penelitian lain adalah bahwa masalah yang berusaha untuk diselesaikan benar-benar terjadi dalam pembelajaran di kelas sehingga dengan berbagai cara yang dilakukan penelitian dalam mengumpulkan data yang berkolaborasi dengan pihak lain dapat memecahkan masalah tersebut. selain itu, penelitian ini dilakukan secara berulang (siklus) karena pendidikan adalah sebuah proses sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga melewati proses yang berkesinambungan.

Secara garis besar prosedur PTK mencakup empat tahap yakni perencanaan (planning), tindakan (actuating), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) (Saminanto, 2010:5).

Pada tahap perencanaan (planning), peneliti mempersiapkan skenario pelaksanaan penelitian yang diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran. Bentuk pengintegrasian ini

adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan metode/model yang ingin dilakukan dalam tindakan kelas. Tahap pelaksanaan (acting), peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai rencana dan tahapan pembelajaran yang telah disusun. Kemudian pada tahap pengamatan (observing), peneliti dan kolaborator mengamati semua fenomena atau perubahan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan selama kegiatan penelitian. Terakhir, dalam tahap refleksi (reflecting), peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap penelitian tindakan yang telah dilaksanakan, dari hasil refleksi ini kemudian disusun rancangan tindakan perbaikan apabila penelitian dianggap belum mencapai tujuan yang diharapkan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Guna memecahkan masalah yang dihadapi para guru SMA Negeri 2 Kuala Mandor B terkait penulisan karya ilmiah, maka tim merumuskan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut: 1) memetakan pengetahuan dasar guru tentang penulisan karya ilmiah; 2) memetakan keterampilan dasar guru dalam menulis PTK; 3) mengadakan workshop yang berorientasi pada peningkatan pemahaman, bukan pada pengetahuan; 4) mengadakan bimbingan teknis sebagai tindak lanjut dari kegiatan workshop yang dilaksanakan sehingga hasil dari kegiatan lebih tercermin.

Realisasi terhadap kerangka yang telah direncanakan sebelumnya yakni sebagai

berikut: 1) menyusun materi workshop berdasarkan pemetaan kompetensi guru SMA Negeri 2 Kuala Mandor B; 2) elaksanakan workshop PTK bagi guru; 3) elaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan secara berkelanjutan; 4) melaksanakan pendampingan dan proses konsultasi terhadap capaian penyusunan proposal dan laporan PTK.

Adapun masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan PKM ini adalah para guru SMA Negeri 2 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 19 orang, terdiri atas 3 guru berstatus ASN dan 16 berstatus honorer.

Langkah-langkah pelaksanaan PKM sebagai berikut:

1. Pemetaan potensi. Kegiatan pertama yang dilaksanakan yakni memetakan potensi peserta yakni guru SMA Negeri 2 Kuala Mandor B berdasarkan jenjang pendidikan dan masa bakti serta jumlah pelatihan yang pernah diikuti. Pemetaan potensi penting dilaksanakan agar dana dan kegiatan PKM dapat efektif dan efisien.
2. Membagikan angket tentang prosedur pelaksanaan PTK. Tujuan penyebaran angket guna mengetahui dan memetakan tingkat pemahaman calon peserta workshop terhadap materi PTK yang akan disampaikan. Hasil rekapitulasi terhadap angket akan menjadi landasan penyusunan materi workshop.

3. Menyusun rencana pelaksanaan sekaligus membagi tugas antara anggota tim PKM serta pelaksana teknis.
4. Menyiapkan dan mengakomodir sarana penunjang workshop seperti gedung, peralatan suara, penyiapan konsumsi dan media penyampaian materi workshop.
5. Melaksanakan workshop tentang konsep dan prosedur PTK yang benar sesuai kaidah keilmuan. Pemateri workshop yakni anggota TIM peneliti.
6. Membentuk kelompok kerja yang beranggotakan guru-guru dalam rumpun ilmu yang sama misalnya rumpun sosial, MIPA, Bahasa dan Agama.
7. Mendampingi kelompok menyusun proposal PTK.
8. Membimbing dan mendampingi guru melaksanakan PTK.
9. Membimbing dan mendampingi guru dalam menyusun laporan dan artikel hasil PTK.
10. Mendampingi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat melaksanakan PTK;
11. Mengevaluasi ketercapaian target kegiatan secara periodik

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 32 jam dengan sistem blok waktu yakni 16 jam teori dan 16 jam praktikum (pendampingan penulisan proposal). Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan dibagi dalam 4 (empat)

sesi yakni sesi pertama dan kedua, mencakup penyampaian teori prosedur PTK, sesi ketiga dan keempat, mencakup pendampingan praktik pembuatan proposal PTK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Kegiatan PKM

#### 1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah tahap persiapan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan workshop penyusunan PTK bagi guru SMA Negeri 2 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya adalah sebagai berikut:

Pertama, tim melakukan pemetaan potensi. Kegiatan pertama yang dilaksanakan yakni memetakan potensi peserta yakni guru SMA Negeri 2 Kuala Mandor B berdasarkan jenjang pendidikan dan masa bakti serta jumlah pelatihan yang pernah diikuti. Pemetaan potensi penting dilaksanakan agar dana dan kegiatan PKM dapat efektif dan efisien. Hasil pemetaan potensi yang melibatkan kepala SMA Negeri 2 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya memperoleh hasil bahwa jumlah peserta yang layak dan dapat mengikuti kegiatan workshop ini adalah sebanyak 19 guru yang berstatus ASN dan honorer.

Kedua, melakukan diskusi dengan ketua MGMP tentang tingkat pemahaman calon peserta workshop terhadap materi PTK yang akan disampaikan. Hasil diskusi ini kemudian menjadi landasan penyusunan materi workshop. Ketiga, tim menyusun rencana pelaksanaan sekaligus membagi tugas antara

anggota tim PKM serta pelaksana teknis. Pelaksana teknis dalam kegiatan ini melibatkan mahasiswa dan alumni Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi. Keempat, Menyiapkan dan mengakomodir sarana penunjang workshop seperti gedung, peralatan suara, penyiapan konsumsi dan media penyampaian materi workshop. Hasil rapat antara tim pelaksana dengan kepala SMA Negeri 2 Kuala Mandor B disepakati bahwa Gedung yang digunakan adalah ruang aula SMA Negeri 2 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya dengan alasan bahwa lokasi tersebut dapat dijangkau oleh semua peserta. Adapun sarana kegiatan workshop seperti peralatan suara dan media presentasi disediakan oleh pihak sekolah.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut: Workshop penyusunan PTK ini dilaksanakan dalam empat sesi yakni sesi materi dan sesi bimbingan teknis (bimtek). Sesi materi dilaksanakan selama dua hari: satu hari menggunakan metode daring dan satu hari menggunakan metode luring dengan substansi materi tentang dasar penyusunan PTK. Penyampaian materi dilaksanakan oleh tim PKM yang terdiri atas Dr. Hj Nuraini Asriati, M.Si; Dr. Herkulana, M.S; dan Jumardi Budiman, M.Pd. Materi pertama disampaikan oleh Dr. Hj. Nuraini Asriati tentang “Menyusun Penelitian Tindakan Kelas” dengan tujuan menyempurnakan pengetahuan peserta tentang konsep, tujuan, manfaat dan prosedur PTK. Materi kedua disampaikan oleh Dr. Herkulana,

M.S tentang “Menyusun Rancangan PTK”. Pada materi ini, pemateri lebih khusus membahas tentang langkah perencanaan PTK mulai dari planning, actuating, observing dan reflecting secara komprehensif. Adapun materi terakhir disampaikan oleh Jumardi Budiman, M.Pd tentang Strategi Menyusun laporan PTK.

Setelah semua materi selesai disampaikan, tim memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait kesulitan dalam merencanakan dan menyusun PTK. Hasil diskusi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kesulitan besar para peserta yakni menentukan Topik dan menyusun latar belakang penelitian. Para pemateri bergantian memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dihadapi peserta berdasarkan pengalaman masing-masing pemateri.

Setelah melaksanakan diskusi, tim dan peserta membentuk kelompok kerja yang beranggotakan 2-3 guru perkelompok. Target kelompok yang dibentuk sebanyak 5 kelompok rintisan. Anggota kelompok ditentukan berdasarkan rumpun keilmuan dan mata pelajaran. Setiap kelompok ditunjuk seorang koordinator sebagai perantara antara anggota kelompok dengan dosen pendamping. Adapun kegiatan penyusunan proposal PTK dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai masalah yang terjadi.

Kegiatan pembentukan kelompok kerja merupakan sesi terakhir dari pelaksanaan

workshop penyusunan PTK. Indikator keberhasilan dari sesi ini adalah setiap peserta diminta menuliskan rencana topik atau judul PTK yang akan dilaksanakan (bukti terlampir). Rencana judul ini nantinya akan dijadikan pedoman dasar bagi anggota tim untuk melaksanakan proses bimbingan teknis.

Kegiatan selanjutnya yakni tim membagi tugas untuk mendampingi kelompok menyusun proposal PTK. Kegiatan ini dilaksanakan lewat perantara kepala SMA Negeri 2 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya dan masing-masing koordinator kelompok. Kegiatan pendampingan juga memanfaatkan pertemuan virtual karena anggota tim PKM dan guru SMA Negeri 2 Kuala Mandor B terpisah oleh jarak dan kesibukan masing-masing.

Proses bimbingan dan pendampingan guru menyusun proposal PTK dilaksanakan secara bertahap mulai dari penyusunan latar belakang, membuat rumusan masalah dan menyusun tujuan penelitian. Pada proses ini, tim dapat menyimpulkan bahwa kendala para guru dalam menyusun PTK adalah pada kosakata dan membangun kerangka pemikiran yang ilmiah. Hal ini disebabkan guru jarang membaca literatur ilmiah sehingga mengalami kesulitan ketika akan menuangkan ide dalam tulisan ilmiah. Guna mengatasi hal ini, tim memberikan beberapa alternative sumber rujukan yang dapat dijadikan dasar penyusunan proposal.

Adapun kegiatan membimbing dan mendampingi guru dalam menyusun laporan dan artikel hasil PTK masih terus dilaksanakan hingga para guru berhasil menyusun proposal, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan PTK.

### **3. Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Langkah-langkah dalam tahap monitoring dan evaluasi kegiatan PKM untuk guru SMA Negeri 2 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya diutamakan dalam kegiatan mendampingi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat melaksanakan PTK mulai dari penyusunan topik hingga pelaksanaan prosedur penelitian saat ini.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membandingkan ketercapaian target kegiatan di lapangan secara periodik. Hasil perbandingan ini yang dijadikan bahan diskusi antar anggota tim pelaksana. Keseluruhan kegiatan workshop penyusunan PTK ini dilaksanakan selama 32 jam dengan sistem blok waktu.

#### **B. Pembahasan**

Hasil diskusi selama pelaksanaan workshop dengan seluruh peserta bahwa kurangnya minat guru di SMA Negeri 2 Kuala Mandor B dalam melaksanakan PTK disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa beban mengajar yang tinggi, adanya pekerjaan sampingan guna menambah penghasilan, tidak merasa ada masalah dalam proses pembelajaran dan

kurangnya manfaat terhadap peningkatan karir sebagai guru swasta. Adapun kondisi eksternal yakni kondisi kelas yang sulit dijadikan sebagai kelas tindakan, tidak ada mitra sebagai observer sekaligus rekan diskusi dan belum adanya kewajiban dari dinas pendidikan maupun yayasan untuk melaksanakan PTK di sekolah. Selama pelaksanaan kegiatan workshop tim pemateri berupaya untuk membangun minat guru di SMA Negeri 2 Kuala Mandor B untuk melaksanakan PTK. Upaya tersebut dilaksanakan dengan pemaparan manfaat pelaksanaan PTK bagi proses pembelajaran dan siswa dan manfaat laporan PTK bagi peningkatan jenjang karir guru. Tim pemateri juga melakukan pendekatan personal saat proses pendampingan penulisan outline PTK dengan tujuan meyakinkan para guru bahwa tim pemateri akan senantiasa berupaya mendampingi selama proses pelaksanaan sampai penyusunan laporan. Indikator upaya ini berhasil yakni para peserta telah dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan di kelas yang sebelumnya mereka anggap sebagai kondisi normal. Identifikasi ini merupakan langkah awal untuk melaksanakan PTK.

Sebagai sebuah penelitian, PTK harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ilmiah, namun minimnya pengetahuan tentang prosedur pelaksanaan PTK yang benar juga menjadi penyebab guru di SMA Negeri 2 Kuala Mandor B belum melaksanakan penelitian tindakan ini. Minimnya pengetahuan para guru tentang prosedur PTK yang benar karena tidak semua guru pernah mendapat bekal PTK

semasa mengikuti perkuliahan di kampus serta kurangnya rasa ingin tahu terhadap prosedur PTK. Oleh karena itu, melalui workshop ini tim pemateri berupa menjelaskan secara detil tentang prosedur PTK yang benar. Penjelasan tidak sebatas teori, namun juga terkait aspek teknis dalam penyusunan outline proposal PTK

Selama ini, menulis karya tulis ilmiah (KTI) merupakan momok bagi para guru. Kurangnya budaya membaca menyebabkan guru kurang dapat menulis dengan baik. Padahal, menulis itu dimulai dari banyak membaca. Kalau sudah banyak membaca, tentunya guru akan tertarik untuk meneliti dari apa yang dibacanya. Penelitian dimulai dari adanya masalah. Masalah dapat dipecahkan bila kita melakukan penelitian. Penelitian dapat dilakukan bila adanya upaya dari guru untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya di sekolah. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

PTK atau Classroom Action Research (CAR) adalah action research yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

Penelitian Tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Ada beberapa jenis Penelitian Tindakan, dua di antaranya adalah individual action research and collaborative action research (CAR). Jadi CAR bisa berarti dua hal, yaitu classroom action research dan collaborative action research; keduanya merujuk pada hal yang sama.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masalah PTK harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran di kelasnya merupakan awal dimulainya PTK. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru, dan perilaku belajar siswa. Langkah menemukan masalah akan dilanjutkan dengan menganalisis dan merumuskan masalah, kemudian merencanakan PTK dalam bentuk tindakan perbaikan, mengamati, dan

melakukan refleksi. Namun demikian harus dapat dibedakan antara pengamatan dengan refleksi. Pengamatan lebih cenderung kepada proses, sedangkan refleksi merupakan perenungan dari proses yang sudah dilakukan.

Untuk melaksanakan PTK, dibutuhkan perencanaan (planning) yang matang setelah kita tahu ada masalah dalam pembelajaran kita. Perencanaan itu harus diwujudkan dengan adanya tindakan (acting) dari guru berupa solusi dari tindakan sebelumnya. Lalu kemudian diadakan pengamatan (observing) yang teliti tentang proses pelaksanaannya. Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (reflecting) dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya.

Masalah pembelajaran dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu (a) pengorganisasian materi pelajaran, (b) penyampaian materi pelajaran, dan (c) pengelolaan kelas. Jika guru berfikir bahwa pembahasan suatu topik dari segi sejarah dan geografi secara bersama-sama akan lebih bermakna bagi siswa daripada pembahasan secara sendiri-sendiri, berarti guru sedang berhadapan dengan masalah pengorganisasian materi. Jika guru suka dengan masalah metode dan media, sebenarnya guru sedang berhadapan dengan masalah penyampaian materi. Apabila guru menginginkan kerja kelompok antar siswa berjalan dengan lebih efektif, guru berhadapan dengan masalah pengelolaan kelas. Untuk melakukan hal ini, guru dapat merenungkan kembali apa yang telah dilakukan. Jika guru

rajin membuat catatan-catatan kecil pada akhir setiap pembelajaran yang dikelolanya, maka ia akan dengan mudah menemukan masalah yang dicarinya. Agar mampu merasakan dan mengungkapkan adanya masalah, maka seorang guru dituntut jujur pada diri sendiri dan melihat pembelajaran yang dikelolanya sebagai bagian penting dari pekerjaannya.

Beberapa pakar pendidikan dan penelitian memberikan beberapa alasan PTK penting untuk dilakukan guru di sekolah. PTK menjadi alternatif metode untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran kelas. Hasil Tindakan yang diterapkan selama PTK dapat secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas dan dapat meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang pembelajaran. Melalui PTK guru dapat melakukan penelitian tentang masalah-masalah aktual yang mereka hadapi untuk mata pelajaran yang diampunya. Guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif. Saat seorang guru melakukan PTK, guru tersebut dapat tidak meninggalkan tugasnya, artinya guru masih tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, dan pada saat yang bersamaan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu PTK sama sekali tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Permasalahan yang diteliti di dalam PTK adalah kenyataan yang dirasakan dan dialami guru sendiri, maka PTK dapat menjadi jembatan kesenjangan antara teori dan praktek. Karena setelah PTK guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kesesuaian antara teori pembelajaran dengan praktek yang mereka lakukan. Guru akan mengetahui teori yang tidak sesuai (tidak tepat) dengan praktek yang mereka lakukan. Selanjutnya guru dapat memilih teori yang cocok dan dapat diterapkan di kelasnya.

PTK dapat pula dilaksanakan oleh guru secara kolaborasi bersama-sama dengan pihak lain yang terkait. Misal kolaborasi guru mata pelajaran sejenis, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang lain untuk secara bersama-sama mengkaji permasalahan yang ada, untuk kemudian merencanakan tindakan-tindakan agar permasalahan-permasalahan yang ada dapat segera dicarikan jalan keluarnya.

PTK mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pembelajaran karena tujuan PTK adalah memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar siswa. Dengan adanya PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Jika kesalahan dapat diperbaiki, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat. Sebaliknya, jika kesalahan dalam proses pembelajaran dibiarkan berlarut-larut, maka guru akan tetap mengajar dengan cara yang sama sehingga hasil belajar siswa pun tetap

sama, bahkan mungkin menurun. Dengan demikian, ada hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS Kubu Raya. 2018. *Kubu Raya dalam Angka* 2018. <http://kuburayakab.bps.go.id>
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan) Nomor 16 Tahun 2009
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group
- Kusuma, Wijaya. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indek
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta